

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila merupakan dasar negara bagi Indonesia. Kekaguman bagi dunia luar terhadap bangsa Indonesia berada pada Pancasila. Warga negara Indonesia disatukan oleh Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Keistimewaan Pancasila yaitu menyatukan bangsa Indonesia yang berbeda-beda terhadap ras, suku, budaya, agama, dan bahasa. Pancasila memiliki 5 sila dan masing-masing sila mempunyai arti tersendiri. Sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa, kedua kemanusiaan yang adil dan beradab, ketiga Persatuan Indonesia, empat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, lima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Menurut Putra (2015), "*Pancasila as the national identity that is characterized by mutual cooperation. The spirit of mutual cooperation which is the soul and spirit of Pancasila*". Menurut Laksono sebagaimana dikutip Rachmah (2013), sebagai berikut:

Bagaimanapun sejarah telah membuktikan bahwa nilai materiil Pancasila merupakan sumber kekuatan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan pengikat sekaligus pendorong dalam usaha menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan sehingga menjadi bukti bahwa Pancasila sesuai dengan kepribadian dan keinginan bangsa Indonesia. Pancasila merupakan sublimasi nilai-nilai budaya yang menyatukan masyarakat Indonesia yang beragam suku, ras, bahasa, agama, pulau, menjadi bangsa yang satu. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila merupakan jiwa kepribadian, dan pandangan hidup masyarakat di wilayah nusantara sejak dahulu.

The Indonesian community is expected to develop honourable character, dignity, high moral values, that is society that respects and uphold the values of Pancasila, namely practicing the religious norms, upholding humanity, national unity, and democracy, as well as social justice (Yama, 2015).

Pancasila sila ke tiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” bahwa sesama manusia harus menanamkan sikap saling toleransi antar umat beragama. Walaupun berbeda agama tidak menjadikan permasalahan bagi setiap manusia. Persatuan Indonesia harus berpegang teguh pada satu kesatuan yang berarti tidak ada perpecahan di muka bumi ini. *Religion plays an important role in the everyday life of the Indonesian people, as well as in the life of the nation. It is part of an individual's personal identity, ethnic identity and political identity, as well as of the nation's identity (Colbran, 2010).* Kehidupan masyarakat di Indonesia harus berpegang teguh pada nilai-nilai Persatuan yang tetap menjaga sikap saling bertoleransi, tidak mementingkan diri sendiri, gotong royong, sopan santun, menghargai sesama manusia, berjiwa penolong, dan rasa empati yang tinggi.

Organisasi di kehidupan masyarakat salah satunya Pemuda Muhammadiyah yang sekarang ini memudarnya pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia. Tercermin pada kegiatan gotong royong pada Pemuda Muhammadiyah. Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang merupakan gerakan dakwah Islam *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalangan pemuda, beraqidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Organisasi ini didirikan dengan maksud dan tujuan untuk penghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda Islam serta meningkatkan perannya sebagai kader untuk mencapai tujuan Muhammadiyah (Muhammadiyah, 2019).

Pengamatan di cabang Baki daerah Sukoharjo Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah masih sangat minim sekali tentang pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut perlu diadakan penelitian tentang pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia. Pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia merupakan nilai-nilai yang terkandung di Pancasila dan sudah diajarkan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan salah satunya mata kuliah tentang Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila. Dipandang cukup penting untuk dilakukannya penelitian yang berjudul “Model Sosialisasi Nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan Menggunakan Strategi *The Power of Two* Kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Baki Daerah Sukoharjo Tahun 2019”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana ketepatan, efektivitas, kendala, dan solusi penggunaan strategi *The Power of Two* Kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Baki Daerah Sukoharjo Tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ketepatan, efektivitas, kendala, dan solusi penggunaan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *The Power of Two* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Baki daerah Sukoharjo tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi *The Power of Two* kombinasi *True or False* dapat dijadikan sebagai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda

Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Baki daerah Sukoharjo tahun 2019?

2. Bagaimanakah efektivitas penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *The Power of Two* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Baki daerah Sukoharjo tahun 2019?
3. Apa sajakah kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *The Power of Two* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Baki daerah Sukoharjo tahun 2019?
4. Bagaimanakah solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *The Power of Two* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Baki daerah Sukoharjo tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan, antara lain:

1. Mendeskripsikan penggunaan strategi *The Power of Two* kombinasi *True or False* sebagai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Baki daerah Sukoharjo tahun 2019.
2. Mendeskripsikan efektivitas penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *The Power of Two* kombinasi *True or*

False pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Baki daerah Sukoharjo tahun 2019.

3. Mengkaji kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *The Power of Two* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Baki daerah Sukoharjo tahun 2019.
4. Menemukan solusi alternatif dalam mengatasi kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *The Power of Two* kombinasi *True or False* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Baki daerah Sukoharjo tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan di atas, maka dirumuskan manfaat penelitian. Manfaat yang dimaksud dijabarkan dalam manfaat teoritik dan praktis, masing-masing sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai Persatuan Indonesia bagi kehidupan masyarakat khususnya Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah

- 1) Memotivasi Pemuda Muhammdiyah dan Nasyiatul Aisyiyah lebih aktif dalam kegiatan di kehidupan masyarakat.

- 2) Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia.

b. Manfaat bagi peneliti

- 1) Memberikan semangat bagi peneliti dalam bersosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia.

- 2) Mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia.

c. Manfaat bagi pembaca

- 1) Menyebarkan informasi mengenai sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia.

- 2) Meningkatkan pengetahuan nilai-nilai Persatuan Indonesia di Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah.